

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA (JACOB SUMARDJO)

oleh

Halimah

FPBS

Universitas Pendidikan Indonesia

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

A. Masa Awal Novel Indonesia (1870-1900)

Masa ini didorong oleh kebutuhan menyediakan bahan bacaan bagi pribumi, Indo-Belanda, dan orang-orang Asia Timur lainnya. Apalagi setelah munculnya cultur stelsel (1856).

Masa ini ditandai dengan munculnya novel tertua *Lawah-lawah Merah*, karya Saduran yang ditulis E.F. Wiggers. Pada tahun 1896 terbit sebuah novel *Hihayat Nyai Dasima*, karya G. Francis. Pada masa ini penerbitan didominasi oleh terjemahan karya-karya Julius Verne dan Alexander Dumas.

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

B. Masa Novel Melayu Rendah (1900-1950)

- ◉ Masa ini terdiri atas beberapa masa. Pertama, masa Lim Kim Hok (1884-1910). Ia menulis *Syair Siti Akbari* (1884). Sementara itu, pengarang yang semasa dengannya Oei Soei Tiong menulis *Nyai Alimah* (1904).
- ◉ Kedua, masa perkembangan (1911-1923). Masa ini ditandai keberagaman tema novel yang ditulis. Pengarang yang menonjol pada masa ini ada dua orang. Gow Peng Liang menulis *Lo Fen Koei* (1903), Thio Tjin Boen menulis *Oey Se* (1903), dan *Nyai Soemirah* (1917).
- ◉ Ketiga, masa cerita bulanan (1924-1945). Pada masa ini novel terbit setiap bulan. Pengarang yang menonjol pada masa ini adalah Kwee Tek Hoay. Ia menulis *Boenga Roos dari Tjikembang* (1927).
- ◉ Keempat, Masa akhir (1945-1960-an). Masa ini ditandai dengan cerita bersambung dalam majalah *Star Weekly*.
- ◉ Perlu dicatat kemunculan dua pengarang berhaluan sosialis. Pertama, Mas Marco Kantodikromo menulis *Mata Gelap* (1914), *Student Hidjo* (1919), *Si Bedjo Jurnalis Berontak* (1919), *R.A. Tien* (1919), dan *Rasa Merdeka* (1924). Kedua, Semaun antara lain menulis *Hikayat Kadiroen* (1922).

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

C. Masa Novel Balai Pustaka (1920-1950)

- ◉ Awalnya Balai Pustaka (22 September 1917) bernama Komisi Bacaan Rakyat dan Pendidikan Pribumi (14 September 1908). Lembaga itu didirikan karena dua sebab. Pertama, berkembangnya bahasa Melayu Pasar atau Melayu Rendah. Kedua, tersebarnya `faham' yang membahayakan pemerintah jajahan melalui pers dan novel-novel Melayu-Rendah.
- ◉ Novel yang diterbitkan Balai Pustaka pertama kali justru novel berbahasa Sunda yaitu *Baruang Ka Nu Ngarora*, DK. Adriwinata (1914). Novel berbahasa Indonesia yang pertama yaitu *Azab dan Sengsara*.
- ◉ Pada masa ini pengarang Sumatera dominan. Baru pada dasawarsa 1930-an muncul pengarang-pengarang dari daerah lain seperti I. Gusti Nyoman Pandji Tisna, M.R. Dayoh, dan lain-lain. Sekalipun demikian Raja Balai Pustaka, Nur Sutan Iskandar masih terus menulis sampai tahun 1945-an

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

D. Masa Peralihan (1930-1945)

- Masa ini dikenal sebagai masa *Pujangga Baru* (1933). Gerakan intelektual yang dipimpin Sutan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, dan Amir Hamzah, selain menerbitkan majalah kebudayaan, juga menerbitkan novel. Novel *Belenggu* (1940), Armijn Pane dan *Layar Terkembang* (1936), Sutan Takdir Alisjahbana diterbitkan *Pujangga Baru* dan berbeda dengan novel-novel Balai Pustaka (kecuali *Salah Asuhan*).

- Pada masa peralihan ini terbit pula *Palawija*, Karim Halim sebagai propaganda perang Jepang. Namun, pada masa inipun berkembang pula "Sastra Bawah Tanah" yang bersifat nasionalisme. Mereka melanjutkan apa yang dirintis *Pujangga Baru*. Mereka itu antara lain Chairil Anwar, Usman Ismail, dan Idrus.

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

E. Masa Setelah Kemerdekaan (1945-1955)

Pengarang-pengarang yang produktif masa ini setidaknya ada empat orang. Pertama, Achdiat Kartamihardja menulis *Atheis* (1948). Kedua Mochtar Lubis menulis *Tak Ada Esok* (1951), *jalan Tak Ada Ujung* (1952). Ketiga, Pramudya Ananta Toer menulis *Perburuan, Keluarga Gerilya, dan Di Tepi Kali Bekasi* (1950), *Mereka yang Dilumpuhkan* (1951/1952). Keempat, Idrus menulis *Perempuan dan Kebangsaan* (1950), juga novelet *Aki* (1950).

Karya-karya tersebut berkisar tentang masa penjajahan Jepang atau masa revolusi. Para pengarang ini juga menulis pada masa berikutnya.

SEJARAH SINGKAT NOVEL INDONESIA

F. Masa Mutakhir (1955-Sekarang)

- ◉ Masa mutakhir baru mulai tahun 1970-an, terutama setelah terbitnya majalah *Horison* (1966). Majalah tersebut menjadi ajang eksperimen bagi banyak pengarang.
- ◉ 1970-an lahirlah novel- novel Putu Wijaya dan Iwan Simatupang. Budi Darma menulis 1980-an. Novel-novel pada masa ini memiliki ciri mencolok dengan munculnya idiom-idiom nonkonvensional. Novel--novel tersebut memang tidak harus "mirip" dengan kenyataan historis. Tradisi ini sebenarnya telah dirintis oleh Armijn Pane dalam *Belenggu*.